BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jumlah penduduk Indonesia mengalami peningkatan setiap tahun nya. Salah satu penyebab bertambahnya jumlah penduduk adalah tingginya tingkat kelahiran dan rendahnya angka kematian. Jumlah penduduk yang begitu besar di Indonesia menjadi permasalahan serius terutama di daerah perkotaan. Karena semakin besar jumlah penduduk, semakin banyak pula permasalahan yang dihadapi oleh suatu daerah. Salah satu masalah yang dihadapi yaitu pemenuhan akan kebutuhan bahan sembako

Jawa barat merupakan daerah paling tinggi jumlah penduduknya. Salah satunya yaitu kabupaten/kota Bogor yang memiliki peningkatan jumlah penduduk yang paling banyak. Dari tahun 2018-2020 jumlah penduduk di Bogor mengalami kenaikan dari 5.840.907 menjadi 6.088.233 jiwa.

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota (Jiwa), 2018-2020

Wilayah Jawa Barat	2018	2019	2020
Provinsi Jawa Barat	48.683.861	49.316.712	49.935.858
Bogor	5.840.907	5.965.410	6.088.233
Sukabumi	2.460.693	2.466.272	2.470.219
Cianjur	2.260.620	2.263.072	2.264.328
Bandung	3.717.291	3.775.279	3.831.505
Garut	2.606.399	2.622.425	2.636.637
Tasikmalaya	1.751.295	1.754.128	1.755.710
Ciamis	1.188.629	1.195.176	1.201.685
Kuningan	1.074.497	1.080.804	1.087.105
Cirebon	2.176.213	2.192.903	2.209.633
Majalengka	1.199.300	1.205.034	1.210.709

Sumber: BPS, Proyeksi Penduduk Hasil Sensus Penduduk 2010

Seiring dengan pertumbuhan penduduk, kebutuhan akan barang pokok juga semakin meningkat.Hal ini disebabkan karena kebutuhan pokok menjadi peran utama untuk mempertahankan hidup. Oleh sebab itu manusia selalu berupaya untuk memenuhi kebutuhannya dan tidak pernah berakhir. Sembako merupakan kebutuhan pokok yang harus terpenuhi setiap hari, salah satunya adalah kebutuhan beras.

Sebagian besar penduduk Indonesia menjadikan beras sebagai bahan pokok utama untuk di konsumsi. Hal ini menyebabkan ketergantungan terhadap beras sangatlah tinggi. Tercatatproduksi beras pada tahun 2021 untuk konsumsi pangan penduduk diperkirakan sebesar 31,69 juta ton, mengalami kenaikan sebanyak 351,71 ribu ton atau 1,12 persen dibandingkan produksi beras di 2020 yang sebesar 31,33 juta ton. (Sumber : https://www.bps.go.id). Kenaikan kebutuhan ini terjadi karena semakin banyaknya jumlah penduduk setiap tahun nya.

Hal ini memberikan peluang kepada pelaku bisnis dibidang sembako. Sembako adalah sembilan bahan pokok, yang harus terpenuhi setiap harinya. Termasuk beras, minyak goreng, gula pasir, telur ayam, mentega, terigu, susu dan lain sebagainya. Pelengkap selain sembako masyarakat pun membutuhkan perlengkapan mencuci, perlengkapan mandi, alat tulis dan kebutuhan-kebutuhan lain yang menjadi kebutuhan utama nya setiap hari.

Oleh karena itu usaha dibidang sembako memiliki peran penting bagi masyrakat dalam memenuhi kebutuhannya, seperti toko grosir sembako yang memiliki kelengkapan dan persediaan lebih banyak dan harga lebih murah dari toko sembako biasa.

Menurut data dari badan pusat saat ini toko modern termasuk toko grosir berjumlah 1.131 unit dengan jumlah toko modern terbanyak di Jawa Barat (232 unit), Jawa Tengah (161 unit), dan DKI Jakarta (52 unit). (https://databoks.katadata.co.id).

Tabel 1.2 Toko Modern Menurut Provinsi 2018

No	Provinsi	Jumlah Toko
1	Jawa barat	232
2	Jawa Tengah	161
3	Jawa Timur	93
4	Kalimantan Timur	52
5	DKI Jakarta	52
6	Yogyakarta	46
7	Banten	39
8	Kep. Riau	38
9	Bali	34
10	Riau	34

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 22 FEB 2019

Dari data tersebut Jawa Barat menduduki peringkat pertama toko terbanyak di antara provinsi yang lain. Kondisi ini menunjukan bahwa banyaknya pengusaha yang meminati dan terjun mendirikan usaha toko moderen/grosir khususnya di daerah Bogor.

Berdirinya suatu toko grosir perlengkapan utama kebutuhan masyarakat seperti bahan sembako, perlengkapan mencuci, perlengkapan mandi, alat tulis sekolah. Memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Oleh karena itu usaha grosir merupakan salah satu jenis usaha yang bisa membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari- hari.

Daerah Bitung Sari-Rancamaya Bogor adalah kawasan yang termasuk strategis dalam mendirikan usaha grosir. Terdapat banyak sekali toko kelontong kecil, hampir di setiap RT terdapat 4-5 toko kelontong kecil, sehingga toko grosir menjadi pusat penyediaan bahan sembako dan perlengkapan lainnya dalam kuantitas terbanyak dan terlengkap. Selain toko kelontong kecil, di daerah ini terdapat banyak juga usaha-usaha jajajan, cemilan dan kuliner yang menggunakan bahan dasar dari sembako dalam skala besar.

Dengan semakin berkembangannya toko sembako grosir saat ini, membuat persaingan usaha semakin ketat. Berbagai strategi dilakukan oleh toko grosir untuk mempertahankan dan merebut pelanggan. Dari uraian tersebut, saya sebagai peneliti ingin melakukan penelitian studi kelayakan bisnis toko grosir dilihat dari aspek non-finansial yang termasukaspek yuridis/legalitas, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan operasi, aspek manajemen, aspek sumber daya manusia, dan juga dilihat dari aspek finansial atau aspek keuangan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarikuntuk melakukan penelitian “STUDI KELAYAKAN BISNIS TOKO GROSIR NAZWA DI JALAN RANCAMAYA-BITUNG SARI BOGOR”.

1.2 Pembatasan Masalah

Untuk membatasi ruang lingkup penelitian , peneliti menyusun batasan masalahagar penelitian ini menjadi terfokus,terarah dan tidak jauh dari inti permasalahan, oleh sebab itu peneliti membatasi penelitian pada :

A. Aspek Non Finansial
    1. Aspek Yuridis / Legalitas
        a. Izin lokasi
        b. Surat Tanda Daftar Perusahaan
        c. Nomor Pokok Wajib Pajak(NPWP)
        d. Surat Izin Usaha Perdagangan(SIUP)
    2. Aspek Pasar dan Pemasaran
        a. Peluang Pasar
        b. Analisis Persaingan
    3. Aspek Teknis dan Operasi
        a. Pemilihan Lokasi
        b. Proses Produksi
        c. Perencanaan Tata letak
    4. Aspek Manajemen
        a. Pengorganisasian
        b. Penggerakan
        c. Pengendalian
        d. Monitoring dan Evaluasi
    5. Aspek Sumber Daya Manusia
        a. Kebijakan Rekrutmen
        b. Penentuan Deskripsi Pekerjaan
        c. Penilaian dan Kompensasi
B. Aspek Finansial
    a. Arus Kas
    b. Analisis Investasi
    - *Net Present Value (NPV)*
    - *Internal Rate of Return (IRR)*
    - *Payback Periode (PP)*
    - *Profitability Index (PI)*

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah usaha Toko Grosir Nazwa Layak dilakukan dilihat dari aspekYuridis / Legalitas?
2. Apakah usaha Toko Grosir Nazwa Layak dilakukan dilihat dari aspek Pasar dan Pemasaran?
3. Apakah usaha Toko Grosir Nazwa Layak dilakukan dilihat dari aspek Teknis dan Operasi ?
4. Apakah usaha Toko Grosir Nazwa Layak dilakukan dilihat dari aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia?
5. Apakah usaha Toko Grosir Nazwa Layak dilakukan dilihat dari aspek Keuangan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis kelayakan usaha bisnis Toko Grosir Nazwa menurut aspek Yuridis / Legalitas.
2. Menganalisis kelayakan usaha bisnis Toko Grosir Nazwa menurut aspek Pasar dan Pemasaran.
3. Menganalisis kelayakan usaha bisnis Toko Grosir Nazwa menurut aspek Teknis dan Operasi.
4. Menganalisis kelayakan usaha bisnis Toko Grosir Nazwa menurut aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia..
5. Menganalisis kelayakan usaha bisnis Toko Grosir Nazwa menurut aspek Keuangan.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari dilakukan nya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat,yaitu :

1. Bagi pengusaha penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kelayakan usaha grosir apakah usaha ini layak atau tidak layak untuk dijalankan

2. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis khusus nya di bidang manajemen kelayakan bisnis.
3. Bagi mahasiswa penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi , ilmu dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Guna memahami lebih lanjut laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada laporan skripsi ini dikelompokan menjadi beberpa sub bab dengan dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, permasalahan, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang teori yang mendukung penulisan skripsi ini yang meliputi uraian secara teori terhadap masalah penelitian, antara lain pengertian dari studi kelayakan bisnis serta aspek-aspeknya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini adalah dengan studi pustaka dan studi lapangan.

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini memuat tentang hasil dari penelitian yang berisi gambaran umum objek penelitian, penyajian data, dan pembahasan masalah.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran atau sumbangan pikiran penulis yang telah di lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang berbagai buku, jurnal, rujukan, yang secara sah digunakan dalam menyusun penelitian ini.